

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan sebagai berikut:

##### **Profil Madrasah**

Lembaga pendidikan yang terdiri jenjang PAUD, TK, MI, MTS, MA dan MD, dan terdiri dari guru-guru yang berkualitas tinggi dan berpengalaman di bidangnya dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran yang berbasis teknologi untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depan yang cerah. Dan lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep juga memiliki pondok pesantren dengan programnya shalat berjamaah, bimbingan membaca Al-qur'an, kajian kitab kuning, berbasis akhlak. Agar siswa lebih terjaga akhlakul karimah nya dimasa depan yang akan mendatang.

##### **Identitas Lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng**

Nomor Statistik Madrasah	: 131235290041
Nama Madrasah	: MA Miftahul Ulum
NomorTelepon	: (0328) 413326
Alamat Madrasah	: Jl. Salak 02
Desa	: Lenteng Timur
Kecamatan	: Lenteng

Kabupaten	: Sumenep
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69461
Alamat Website	: -
E-Mail	: -
Tahun Berdiri	: 1996
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Akreditasi	: 2014
Waktu Belajar	: Pagi
Status Dalam KKM	: Induk KKM
Induk KKM	: MA Miftahul Ulum Lenteng
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Miftahul Ulum (Yasmu)
Status Tanah	: Milik Yayasan Miftahul Ulum
Nomor Surat Tanah	: AA. 378341. 35.15.09.08.1.00419
Luas Tanah	: 1200 M2
Lokasi Madrasah Berdasarkan	:

- Georafis : Dataran Rendah
- Lingkungan Pekerjaan : Pertanian
- Wilayah : Pedesaan

### **Motto, Visi Dan Misi Madrasah**

Motto : Iman, Ilmu, Amal

Visi : Beriman, Bertaqwa, Berahlaqul Karimah serta Berprestasi

Misi : Mengantarkan siswa memiliki kemantapan iman serta berakhlaq mulia, Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan mengarah kepada kecakapan hidup (Life Skill) guna menghasilkan lulusan yang terampil dan berprestasi, Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan nyaman.

### **Ekstrakurikuler**

Adapun ekstrakurikuler yang ada di lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep diantaranya pramuka, membatik, teater, KIR/KTR, pencak silat, futsal, bulu tangkis.

Pada paparan data ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh di lapangan MA Mifathul ulum Lenteng sumenep. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dengan menggunakan sumber data manusia atau informan. Sumber atau informan yang dimaksud yaitu kepala sekolah, guru fikih dan siswa kelas X.

## **1. Inovasi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.**

Hasil observasi dari penelitian ini dapat diuraikan bahwa di lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep sudah menerapkan kurikulum merdeka, disana terdiri dari kelas X, XI, XII untuk kelas XI dan XII sudah bisa memilih jurusan yaitu ipa dan ips, tetapi untuk kelas X saja yang menerapkan kurikulum merdeka, dalam inovasi pembelajarannya guru disana sudah menggunakan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis problem based learning, pembelajaran langsung dan pembelajaran inkuiri. Meskipun terkadang masih menggunakan metode tradisional karena masih dalam adaptasi peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.<sup>1</sup>

Dengan adanya perubahan ini tidak mematahkan semangat kepala sekolah untuk selalu optimis bahwa MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep mampu menerapkannya. Berikut tahapan yang dilakukan MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep dalam penerapan kurikulum merdeka:<sup>2</sup>

Tahap perencanaan atau persiapan: pada tahap pertama ini lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep melakukan pelatihan dan bimbingan, hal ini ditujukan agar pada saat penerapan pada pembelajaran sudah paham dan mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai aturan

---

<sup>1</sup> Observasi langsung di lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep (14 Agustus 2024 Jam 10.10)

<sup>2</sup> Observasi Langsung Di Lembaga Ma Miftahul Ulum Lenteng Sumenep (15 Agustus 2024 Jam 10.20)

yang berlaku. Dan guru mata pelajaran fikih tentunya mengikuti pelatihan dan bimbingan juga yang dipantau terus oleh kepala sekolah.

Selain itu, data yang peneliti peroleh hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Hal ini sebagai penuturan bapak khawanif selaku kepala yang mempunyai peran untuk memimpin dan membina lembaga di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep pada petikan wawancara sebagai berikut:

Pada tahun ajaran 2023 disini sudah menerapkan kurikulum merdeka tetapi pada kelas X saja nak dan guru disini masih perlu adaptasi dengan perubahan kurikulum sebelumnya, tetapi dengan menerapkan kurikulum merdeka disini memberikan lebih banyak kebebasan dalam metode pembelajarannya dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta para guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dan menciptakan suasana baru, khususnya pada mata pelajaran fikih yang banyak melakukan praktik dan lain semacamnya.<sup>3</sup>

Senada Juga beliau menyampaikan bahwa:

Sekolah mengadakan pelatihan dan bimbingan bagi seluruh guru untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka nak. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang kurikulum merdeka, teknik pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta cara-cara untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Selain itu, bimbingan berkelanjutan juga diberikan untuk memastikan guru mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan selama proses implementasi nak.<sup>4</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh ibu lia yang mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

saya sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka bak dan Saya sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka meskipun menghadapi

---

<sup>3</sup> Khawanif, Kepala Sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (15 Agustus 2024).

<sup>4</sup> Khawanif, Kepala Sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (15 Agustus 2024).

melalui hal baru, karena perlu adaptasi peralihan dari kurikulum sebelumnya, perubahan ini memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran, namun saya juga sering melakukan praktik langsung dan demonstrasi membagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang diinginkan selama kegiatan belajar mengajar di kelas agar lebih mudah memahami materi dan dapat menerapkan pengetahuan secara nyata.<sup>5</sup>

Selanjutnya pada tahapan kedua yaitu menyusun perangkat pembelajaran, selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, guru fikih juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yakni menyusun modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Lia selaku guru fikih yang dalam wawancara berikut ini:

Sebelum mengajar saya harus membuat modul ajar sebagai pedoman bagi ibu, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Walaupun ibu baru membuat modul ajar karena sebelumnya ibu masih menggunakan RPP pada Kurikulum 2013 dan juga saya sebelum mengajar biasanya menyiapkan alat praktik yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi apa yang akan di bahas pada pembelajaran hari ini.<sup>7</sup>

Selanjutnya Tahapan pelaksanaan pembelajaran: pertama kegiatan awal atau pembukaan pada pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran guru fikih di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep mengajak siswa untuk

---

<sup>5</sup> Lia Kustantina, Guru Fikih MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (15 Agustus 2024)

<sup>6</sup> Observasi Langsung Di Lembaga Ma Miftahul Ulum Lenteng Sumenep (16 Agustus 2024 Jam 10.20)

<sup>7</sup> Lia Kustantina, Guru Fikih MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

mengulang kembali materi yang minggu lalu sudah disampaikan. Dengan tujuan agar tidak melupakan materi sudah disampaikan oleh guru.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu lia selaku guru fikih di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep bahwa sebelum memulai pelajaran biasanya ada persiapan terlebih dahulu sebagaimana dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

Sebelum memulai pelajaran ada beberapa tahapan biasanya bak yang saya lakukan: pertama sebelum memulai pelajaran diawali salam, selamat pagi atau siang. Baca al-fatihah untuk rosul, alfatihah untuk kedua org tua, guru dan muasis pendiri lembaga yayasan Mifatahul Ulum Lenteng Sumenep, ngabsen. Lalu merefleksikan dan mengulang kembali secara singkat, materi yang minggu lalu. Sesuai dengan modul ajar bak, setelah semuanya selesai bak baru ibu membahas materi sekarang, ibu sering juga bak melakukan praktik atau demonstrasi kepada anak-anak agar mereka paham tentang materi yang ibu sampaikan.<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep yang mengatakan bahwa:

Ibu lia biasanya ketika mengajar bak terlebih dahulu melakukan refleksi kepada siswa bak, untuk mengetes apakah masih ingat pelajaran minggu lalu apa sudah lupa ibu biasanya juga melakukan praktik ketika pada bab yang memang harus dipraktikkan agar siswa lebih mudah memahami cara-caranya dan bagaimana tahap-tahapannya.<sup>10</sup>

Tahapan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh guru fikih dalam wawancaranya hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan kesiapan siswa dalam menerima materi baru.

---

<sup>8</sup> Observasi Langsung Di Lembaga Ma Miftahul Ulum Lenteng Sumenep (16 Agustus 2024 Jam 10.45).

<sup>9</sup> Lia Kustantina, Guru Fikih Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024).

<sup>10</sup> Fardatun Nisa', Siswi Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024).

Namun keberhasilan tahapan ini juga tidak lepas dari dukungan sekolah, baik dalam hal kebijakan maupun fasilitas yang tersedia. Sekolah memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dan siswa yang berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak khawanif juga mengatakan:

Sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung inovasi pembelajaran, khususnya dalam pelajaran fikih. Dengan adanya kurikulum merdeka, sekolah dapat memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode pengajaran yang relevan dan kreatif dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga menyediakan fasilitas dan sumber daya yang sudah tersedia di lembaga meskipun terbatas. Dengan adanya fasilitas ini memungkinkan guru lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif.<sup>11</sup>

Tahapan dalam Kegiatan inti guru fikih menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lia selaku guru mata pelajaran fikih mengatakan bahwa:

Disini saya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Akan tetapi saya juga sudah menerapkan inovasi pembelajaran dalam mengajar karena saya menggunakan kurikulum merdeka, saya menggunakan model pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis problem based learning, dan pembelajaran inkuiri. Saya juga memanfaatkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode demonstrasi dan model pembelajaran inkuiri untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengeksplorasi materi. sehingga siswa mampu bisa lebih memahami konsep secara mendalam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Khawanif, Kepala Sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

<sup>12</sup> Lia kustantina, guru fikih MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, wawancara langsung (17 Agustus 2024).



Juga yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas X MA Miftahul Ulum

Lenteng Sumenep mengatakan bahwa:

Tentunya ibu sekarang dalam mengajar banyak adanya perubahan baik dari segi menggunakan metodenya dan model pembelajarannya, walaupun ibu juga sering menggunakan metode seperti ceramah dan diskusi saja. Dengan menerapkan kurikulum merdeka ini baik ibu juga menggunakan model pembelajaran kooperatif yang membagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan juga baik ibu disini melihat dari bagaimana tanggung jawab siswa akan tugasnya serta saling membantu satu sama lainnya.<sup>13</sup>

Hal ini juga senada yang dalam wawancaranya bersama siswa kelas X

MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep mengatakan bahwa:

Menurut pendapat saya, cara pengajaran fikih setelah di terapkannya kurikulum merdeka mengalami beberapa perubahan baik, seperti metode mengajarnya yang menggunakan model pembelajaran langsung, kooperatif, pbl, dan inkuiri yaitu ibu juga sering melakukan kegiatan demonstrasi serta membagi suatu kelompok kecil baik untuk memecahkan suatu permasalahan dan bereksperimen sendiri dan bereksplorasi serta menyelidiki suatu permasalahan untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui proses inkuiri yang sudah disiapkan oleh ibu baik, dengan menggunakan model pembelajaran diatas saya tidak bosan baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas sebab ibu juga membuat kelas menjadi lebih menarik hingga membuat anak-anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran langsung.<sup>14</sup>

Adapun tahapan yang terakhir ialah penutup atau evaluasi pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk menentukan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pada akhir pembelajaran guru fikih meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembahasan pembelajaran yang dibahas waktu pembelajaran. Kemudian pembelajaran ditutup dengan memberitahukan

---

<sup>13</sup> Suwaibatul Islamiyah, Siswi Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (17 Agustus 2014)

<sup>14</sup> Maimunatus shalihah, siswi kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, wawancara langsung (17 Agustus 2024).

materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya dan memberikan penilaian kepada siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan data, hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi pada fokus pertama diatas, berikut merupakan temuan-temuan mengenai Inovasi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep telah mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti:

- a. Model Pembelajaran Langsung.
- b. Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning).
- c. Model Pembelajaran Kooperatif.
- d. Dan Model Pembelajaran Inkuiri.

## **2. Problematika Inovasi Pembelajaran Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep**

Peneliti melakukan survey pra lapangan terlebih dahulu terkait variabel penelitian. Konteks ini merupakan sebuah acuan bagi peneliti untuk memastikan bahwa di Lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep Setelah menerapkan inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep tentunya terdapat sebuah problematika yang ada. Seperti adanya keterbatasan fasilitas

---

<sup>15</sup> Observasi langsung di lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep (17 agustus 2024 jam 10.10)

dan anggaran yang tidak memadai, kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, guru yang masih sering menggunakan metode tradisional, latar belakang siswa yang beragam sehingga kesulitan untuk memahami materi.<sup>16</sup> Hal tersebut dipaparkan oleh bapak khawanif selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep dalam petikan wawancranya berikut ini:

Terdapat problem dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran dibawah kurikulum merdeka termasuk resistensi terhadap perubahan dari guru yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional nak. Selain itu juga kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai juga menjadi kendala. Dan belum mampu mengembangkan krativitas peserta didik sesuai dengan yang di harapkan. Tertutama disekolah-sekolah yang memiliki angran terbatas, kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, Kesulitan lain adanya latar belakang siswa yang beragam kesulitan memahami materi karena ada istilah-istilah yang kurang dipahami nak.<sup>17</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh ibu lia selaku guru mata pelajaran fikih di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep mengatakan bahwa:

Saya ngajar disini bisa dikatakan masih baru mulai menerapkan kurikulum merdeka karena menyesuaikan dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda satu sama lainnya, jadi tuntutan kurikulum merdeka masih belum terlaksana semaksimal mungkin dan ini merukan suatu problem dari penerapan kurikulum merdeka.<sup>18</sup>

Juga hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep mengatakan bahwa:

Iya, memang pasti ada kesulitan setiap ingin tahu akan sesuatu, kadang yang menjadi kesulitan dalam memahami nya ketika saat guru menjelaskan ada kata atau istilah yg belum di mengerti sehingga membuat

---

<sup>16</sup> Observasi di lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep (19 Agustus 2024 jam 09-00-11.00)

<sup>17</sup> Khawantif, Kepala Sekolah Ma Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024).

<sup>18</sup> Lia Kustantina, Guru Fikih Kelas X Ma Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024.)

penjelasannya tidak sempurna ketika ingin dipahami, akan tetapi dengan saya mencoba mempelajari pelajaran yang tidak dimengerti dan mempelajari hal baru sehingga bisa menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yang sudah ditetapkan bak.<sup>19</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng

Sumenep mengatakan bahwa:

Sekolah juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan model pembelajaran langsung, kooperatif, pbl dan inkuiri dapat membuat Siswa lebih aktif lagi berpartisipasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung nak bereksplorasi serta bereksperimen setiap kegiatan pembelajaran. Dengan seperti siswa dapat belajar secara lebih bermakna dan memahami konsep-konsep fikih secara lebih mendalam dan mudah dipahami melalui inovasi pembelajaran ini merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar rencana pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.<sup>20</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara bersama ibu Lia selaku guru mata

pelajaran fikih di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep mengatakan bahwa:

Disini masih banyak murid yang butuh perhatian lebih dari guru bak, mengingat lagi bahwa disini MA swasta berasal dari keluarga yang kurang perhatian ke pendidikan dan saya mencoba merangkulnya satu persatu agar mau mencoba hal-hal baru terutama dalam pelajaran fikih karena menurut ibu pelajaran fikih ini tidak membosankan, dan ibu menyesuaikan dengan keadaan siswa sini, maupun disini sudah menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi terkadang ibu juga masih menerapkan kurikulum k13 untuk mengoptimalkan siswa, dan ibu akan membingbing ketika siswa itu mengalami kesusahan dalam belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Moh Ananul Afi, X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024).

<sup>20</sup> Khawanif, Kepala Sekolah MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (21 Agustus 2024).

<sup>21</sup> Lia Kustantina, Guru Fikih Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (21 Agustus 2024).

Dan juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama siswa kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep menyampaikan bahwa:

Biasanya ibu lia ketika mengajar menggunakan berbagai metode baik agar anak-anak di kelas ketika pelajaran berlangsung agar tidak membosankan, karena pada pelajaran fikih banyak sekali belajar tentang hukum-hukum Islam, jadi ibu berupaya untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, meskipun ada saja dari salah satu siswa yang masih saja tidak mendengarkan penjelasan ibu lia, bergurau, dan saling bicara dengan teman satunya.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama narasumber mengatakan bahwa di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran langsung, kooperatif, problem based learning (PBL), dan inkuiri untuk membuat siswa lebih aktif dan memahami materi fikih secara lebih mendalam. Meskipun ada tantangan, seperti siswa yang kurang perhatian terhadap pendidikan, ibu lia selaku guru fikih berupaya menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa, menggunakan kombinasi Kurikulum Merdeka dan K13, serta menciptakan suasana kelas yang menarik dan interaktif agar siswa tetap terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan data, hasil wawancara, dokumentasi dan observasi pada fokus kedua, peneliti melaporkan temuan-temuan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep menghadapi beberapa problematika diantaranya.

---

<sup>22</sup> Aulia Siswi, X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung (21 Agustus 2024).

- a. Resistensi Guru Yang Terbiasa Dengan Menggunakan Metode Tradisional.
- b. Keterbatasan Fasilitas Dan Anggaran Di Sekolah.
- c. Kurangnya Media Pendukung Dalam Pembelajaran.
- d. Belum Mampu Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Sesuai Dengan Yang Diharapkan.
- e. Latar Belakang Siswa Yang Beragam Kesulitan Memahami Istilah-Istilah Dalam Materi.

## **B. PEMBAHASAN**

Setelah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

### **1. Inovasi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.**

Inovasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di kelas X MA Miftahul Ulum Leneng Sumenep membuahkan perubahan yang sangat positif bagi siswa maupun guru, sebab diketahui bahwa siswa dan guru merasa lebih efektif dengan adanya inovasi pembelajaran ini. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran yang sudah diterapkan di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep yaitu:

#### **a. Model Pembelajaran Langsung**

Guru menggunakan model pembelajaran langsung agar dapat memberikan pemahaman langsung kepada siswa, serta melakukan

demonstrasi atau mengadakan praktik sesuai dengan materi yang akan dijelaskan, bekerja kelompok untuk mendapatkan informasi yang diterima secara bertahap dan benar-benar menguasai keterampilan yang diinginkan.<sup>23</sup>

Pada model pembelajaran langsung ini guru fikih di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep digunakan ketika materi usul fiqh dan fikih Pada kelas X dimana guru menjelaskan tentang konsep-konsep dasar usul fiqh dan fikih. Dengan beberapa tahapan diantara:

- 1) Pendahuluan, pada tahapan ini guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, menciptakan suasana hangat di kelas. Kemudian, siswa bersama-sama berdoa untuk memulai kegiatan belajar. Setelah itu, guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Untuk mencairkan suasana dan membuat siswa lebih siap, guru melakukan ice breaking. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan, tanya jawab untuk melibatkan siswa, dan diskusi untuk memperdalam pemahaman. Guru juga menerapkan model pembelajaran langsung agar siswa lebih mudah memahami materi.

---

<sup>23</sup> Jakub Saddam Akbar, *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif* (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 18.

- 2) Kegiatan inti, pada tahapan ini Guru meminta siswa untuk memerhatikan buku LKS yang berkaitan dengan materi konsep usul fiqh dan fikih. Kemudian, guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan menggunakan media papan tulis dan spidol, sambil membimbing siswa dalam memahami usul fiqh, yaitu kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip dalam menetapkan hukum syari'at, agar siswa memahami bagaimana ulama menetapkan hukum berdasarkan Al-Qur'an, hadis, ijma, dan qiyas. Setelah penjelasan selesai, guru meminta siswa memerhatikan kembali materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru mengajak siswa berdiskusi tentang konsep usul fiqh dan fikih, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sebagai penutup, guru memberikan latihan kepada siswa yang kemudian dikumpulkan.
- 3) Penutup/evaluasi, pada tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Siswa juga menerima apresiasi dan motivasi dari guru sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka. Sebagai penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.

Dengan model pembelajaran langsung ini dapat membantu siswa memahami materi secara lebih terarah dan mendalam tentang apa yang disampaikan oleh guru. Dan dengan penggunaan model pembelajaran



langsung ini menjadi lebih efektif dalam membimbing siswa memahami konsep usul fiqh secara konkret.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ini Metode pengajarnya ialah bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama yang terdiri dari beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

Pada model pembelajaran kooperatif ini guru fikih di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep Digunakan ketika membahas tentang materi haji dan umrah pada kelas X dengan Melalui beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Pendahuluan, pada tahapan ini guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, menciptakan suasana hangat di kelas. Kemudian, siswa bersama-sama berdoa untuk memulai kegiatan belajar. Setelah itu, guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Untuk mencairkan suasana dan membuat siswa lebih siap, guru melakukan ice breaking. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan, tanya jawab untuk melibatkan siswa, dan diskusi untuk memperdalam

---

<sup>24</sup> Ibid., 30

pemahaman. Guru juga menerapkan model pembelajaran kooperatif agar siswa lebih mudah memahami materi.

- 2) Kegiatan inti, pada tahapan ini Guru meminta peserta didik untuk memerhatikan buku LKS yang berhubungan dengan materi haji dan umrah. Guru kemudian membagi materi ini menjadi beberapa topik pembahasan, seperti pengertian, rukun, dan cara pelaksanaannya dengan menggunakan media papan tulis dan spidol. Setelah itu, guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat siswa dengan topik berbeda, misalnya kelompok 1 membahas pengertian haji dan umrah, kelompok 2 membahas rukun haji, kelompok 3 membahas syarat-syarat, dan kelompok 4 membahas tata cara pelaksanaan. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi, dengan catatan semua anggota harus memahami materi yang dibahas. Guru lalu mengajak seluruh kelompok untuk melakukan tanya jawab antar kelompok agar memperdalam pemahaman. Setelah diskusi selesai, guru memberikan klarifikasi atas hal-hal yang belum dipahami.
- 3) Penutup/evaluasi, pada tahapan ini Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru melakukan refleksi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa. Guru kemudian memberikan tugas individu kepada siswa untuk membuat mind map tentang rukun dan syarat haji dan umrah. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari

guru sebagai penghargaan atas usaha mereka. Sebagai penutup, guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan saling mendukung dalam memahami materi. Siswa juga memiliki rasa tanggung jawab dalam memahami materi serta membantu kelompoknya sehingga kegiatan proses belajar menjadi lebih menyeluruh dan penuh makna.

c. Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)

Melibatkan siswa agar dapat memecahkan suatu masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan mereka harus bekerja sama untuk mencari solusinya. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah. Dan mengajak siswa belajar dengan cara aktif, melalui eksplorasi masalah nyata, bukan hanya sekadar menerima informasi dari guru.<sup>25</sup>

Pada model pembelajaran problem based learning ini guru fikih di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep digunakan ketika materi zakat pada kelas X dengan melalui tahapan-tahapan diantaranya:

1) Pendahuluan, pada tahapan ini guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, menciptakan

---

<sup>25</sup> Ibid., 44-45.

suasana hangat di kelas. Kemudian, siswa bersama-sama berdoa untuk memulai kegiatan belajar. Setelah itu, guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Untuk mencairkan suasana dan membuat siswa lebih siap, guru melakukan ice breaking. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan, tanya jawab untuk melibatkan siswa, dan diskusi untuk memperdalam pemahaman. Guru juga menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) agar siswa lebih mudah memahami materi.

- 2) Kegiatan inti, pada tahapan ini guru meminta siswa untuk memerhatikan buku LKS yang berhubungan dengan materi macam-macam zakat, kemudian menjelaskan materi tersebut secara detail dengan menggunakan media papan tulis dan spidol. Guru membahas zakat mal dan menjelaskan cara menghitung jumlah zakat yang wajib dikeluarkan. Selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat siswa dan memberikan satu masalah untuk didiskusikan, yaitu tentang seorang petani dengan hasil panen 10 ton gabah dari sawah yang menggunakan dua metode pengairan, irigasi berbayar dan air hujan. Siswa diminta untuk memikirkan berapa zakat yang harus dikeluarkan berdasarkan metode pengairan tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa mencari informasi tentang aturan zakat mal pertanian, batas minimal hasil panen yang wajib

dizakati, serta perbedaan zakat untuk pertanian yang menggunakan air berbayar dan air hujan. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil perhitungan zakat yang wajib dikeluarkan dan membuat kesimpulan dari diskusi tersebut.

- 3) Penutup/evaluasi, pada tahapan ini Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang telah disampaikan. Guru kemudian melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa zakat hasil pertanian bergantung pada metode pengairan, yaitu 5% untuk air berbayar dan 10% untuk air hujan. Setelah itu, siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru atas partisipasi mereka. Sebagai penutup, guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning ini siswa dapat memahami penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan juga bisa menghafal aturan zakat pertanian. Dengan menghadapi suatu masalah berdasarkan suatu pengetahuan yang relevan serta dapat memahami bagaimana faktor-faktor praktis dengan metode pengairan mempengaruhi perhitungan zakat yang harus dikeluarkan.

d. Serta Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen secara mandiri dalam situasi yang sudah dirancang oleh guru. Dengan model ini, siswa aktif mencari jawaban dan solusi melalui pengamatan,

percobaan, dan penarikan kesimpulan sendiri, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri.<sup>26</sup>

Pada model pembelajaran inkuiri ini guru fikih diMA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep digunakan ketika pada pembahasan materi pengurusan jenazah dengan melalui tahapan-tahapan diantaranya:

- 1) Pendahuluan, pada tahapan ini guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, menciptakan suasana hangat di kelas. Kemudian, siswa bersama-sama berdoa untuk memulai kegiatan belajar. Setelah itu, guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Untuk mencairkan suasana dan membuat siswa lebih siap, guru melakukan ice breaking. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan, tanya jawab untuk melibatkan siswa, dan diskusi untuk memperdalam pemahaman. Guru juga menerapkan model pembelajaran inkuiri agar siswa lebih mudah memahami materi.
- 2) Kegiatan inti, pada tahapan ini guru meminta siswa untuk mengamati materi pengurusan jenazah yang terdapat di buku LKS, buku paket, dan literatur penunjang lainnya dengan menggunakan media papan tulis, spidol, serta alat peraga. Guru kemudian menjelaskan tahapan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan,

---

<sup>26</sup> Ibid., 103.

mengkafani, menyolatkan, hingga menguburkan. Setelah penjelasan, siswa diminta menuliskan materi yang telah disampaikan, dan guru memberikan beberapa pertanyaan, seperti bagaimana tata cara yang benar dalam memandikan jenazah, serta apakah ada perbedaan dalam mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan. Guru meminta siswa mencari jawaban melalui diskusi, pengamatan, dan penelusuran informasi, serta menekankan pentingnya menemukan solusi secara mandiri. Guru kemudian membentuk kelompok beranggotakan empat siswa dengan topik pembahasan yang berbeda, yaitu cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Untuk mendukung pemahaman, guru menyediakan alat peraga (manekin) agar siswa dapat mempraktikkan langsung tata cara pengurusan jenazah, terutama dalam memandikan dan mengkafani. Selanjutnya, guru memberikan tugas kelompok dan meminta siswa berdiskusi berdasarkan langkah-langkah ilmiah, yaitu merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengeksplorasi data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan hasil diskusi.

- 3) Penutup/evaluasi, pada tahapan ini Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang telah disampaikan. Guru kemudian melakukan refleksi untuk menilai pemahaman siswa. Setelah itu, siswa menerima apresiasi dan

motivasi dari guru atas partisipasi mereka. Sebagai penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.

Dengan model pembelajaran inkuiri ini siswa dapat belajar secara mandiri untuk memahami tatacara pengurusan jenazah melalui penelusuran informasi dan praktik langsung. Proses ini mendorong rasa ingin tahu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahamannya melalui pengamatan dan diskusi. Dengan model pembelajaran ini siswa tidak hanya menghafal teori akan tetapi juga dapat memahami makna dan tujuan dibalik setiap tahapan pengurusan jenazah.

Dapat disimpulkan dari hasil pembahasan diatas bahwa sejauh ini MA Miftahul Ulum Lenteng sudah menerapkan inovasi pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan metode tradisional, perlahan sudah menggunakan inovasi pembelajaran yang tentunya sangat mendukung dalam proses efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

## **2. Problematika Inovasi Pembelajaran Ketika Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep**

Problematika ialah sesuatu permasalahan yang muncul dalam situasi atau kondisi tertentu. Problematika berasal dari kata problem yang artinya permasalahan atau masalah. Masalah merupakan suatu hambatan atau kendala yang dapat dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan diharapkan menjadi sesuatu dengan baik,



agar juga tercapai hasil yang maksimal. Problematika diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau pemecahan masalah.<sup>27</sup>

Pengimplementasian kurikulum merdeka, banyak problematika yang ditemukan oleh pendidik maupun pihak sekolah. Karena sekolah belum siap dalam menjalankan kurikulum baru ini. Memang dalam penerapan kurikulum ini bergantung kepada kesiapan sekolah, tetapi berkaca pada pergantian kurikulum sebelumnya, pada akhirnya pemerintah mengharuskan sekolah menerapkan kurikulum. Dalam penelitian ini yang berjudul analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah ditulis oleh Mei Nur Rusmiati terdapat beberapa problematika inovasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka di antara: kurangnya pemahaman guru dalam menyusun dan penggunaan RPP atau modul ajar merdeka belajar, guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang berpacu pada merdeka belajar.<sup>28</sup>

Problematika yang dihadapi oleh guru MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep dalam inovasi pembelajaran ketika menerapkan kurikulum merdeka antara lain:

---

<sup>27</sup> Ali Mustofa, "Problematikan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3, No, 3 Desember 2023, P-ISSN : 2777-1490 E-ISSN: 2776-5393, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/Irsyaduna>, Doi: <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna>.

<sup>28</sup> Mei Nur Rusmiati, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* P-ISSN: 2528-2921 E-ISSN: 2548-8589, 7, No, 2 2023, Doi: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2203>.

a. Resistensi Guru Yang Terbiasa Dengan Menggunakan Metode Tradisional

Di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep salah satu problematika yang sering dihadapi adalah resistensi sebagian guru terhadap penerapan model pembelajaran baru. Sebagian guru yang telah lama terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, masih merasa sulit untuk beradaptasi dengan perubahan yang diminta kurikulum merdeka yang lebih fleksibel. Sedangkan kebijakan kurikulum merdeka ini menuntut penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, hal ini sering kali dianggap menantang oleh para guru yang sudah nyaman dengan pendekatan lama.

b. Keterbatasan Fasilitas Dan Anggaran

Lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep meskipun memiliki kelengkapan dan ketersediaan fasilitas tentunya sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas, buruknya sarana dan prasarana akan mempengaruhi kompetensi guru, sebab tidak mampu memfasilitasi siswa selama proses belajar mengajar sehingga secara tidak langsung kinerja berkurang. Akan tetapi meskipun keterbatasan sarana prasarana kegiatan pembelajaran harus berjalan sebagaimana mestinya dengan menggunakan media yang ada dan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan menarik peserta didik. Dengan keterbatasan fasilitas dan

anggaran harus segera di atasi agar selama pembelajaran jadi lebih unggul dari sebelumnya.

c. Kurangnya Media Pendukung Dalam Pembelajaran

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dan di lembaga MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep hanya menggunakan media pembelajaran proyektor dan itupun masih saling gantian dengan guru lainnya. Jadi ketika didalam kelas guru hanya mengandalkan media seadanya saja sehingga siswa merasa bosan dan menoton, adapun hal itu disebabkan karena biaya yang dibutuhkan sangat besar.

d. Belum Mampu Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Sesuai Dengan Yang Diharapkan

MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep salah satu problematika yang signifikan adaya ketidakmampuan sebagian guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan harapan kurikulum yang berlaku. Meskipun dengan adanya kurikulum abru ini mengedepankan pentingnya inovasi dan keterampilan berpikir kritis, banyak guru yang masih terjebak dalam menggunakan metode pengajaran yang lama. Dikelas, banyak kegiatan pembelajaran yang masih bersifat satu, guru dominan berbicara dan siswa pasif mendengarkan. Hal ini tentu saja tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi atau mengemukakan pendapat.

Padahal kreativitas adalah kunci untuk menghadapi tantangan didunia yang terus berubah dan kompleks.

- e. Latar Belakang Siswa Yang Beragam Dan Kesulitan Memahami Istilah-Istilah Dalam Materi.

Karakteristik yang dimiliki peserta didik di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep tentunya beragam, banyak guru yang belum bisa mengetahui dan membimbing pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Peserta didik juga kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan artinya guru perlu mempertimbangkan siapa saja yang membutuhkan pemandu atau bimbingan dalam melakukan pembelajaran sebelum siswa melakukan pembelajaran secara individu.

Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa, yang bertujuan melibatkan siswa secara lebih aktif. Dan berusaha membuat pelajaran menarik dengan berbagai metode untuk menjaga minat siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bermacam-macam siswa tentunya akan lebih semangat lagi dalam belajar, meskipun dengan menggunakan fasilitas yang seadanya dari pihak sekolah.